

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh arus kas operasi, kapasitas operasi, dan modal intelektual terhadap probabilitas *financial distress*. Objek penelitian mencakup perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Sampel penelitian terdiri atas 64 perusahaan yang dipilih dari total populasi 90 perusahaan dengan menggunakan periode pengamatan selama tiga tahun, sehingga menghasilkan 192 unit observasi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Arus kas operasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas *financial distress* pada perusahaan sektor properti dan real estat. Kondisi ini terjadi karena arus kas operasi bukan indikator yang sensitif dalam mendeteksi *distress*, mengingat sektor properti sangat bergantung pada pendanaan eksternal dan memiliki pola penjualan berskala besar yang tidak terjadi secara rutin. Tekanan likuiditas yang tercermin dalam arus kas operasi tidak selalu berlanjut menjadi *financial distress* karena perusahaan masih dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui fasilitas kredit atau pembiayaan lainnya. Sebaliknya, arus kas operasi yang tinggi pun tidak menjamin rendahnya risiko *distress* apabila struktur pendanaannya tidak sehat. Dengan demikian, arus kas operasi tidak menjadi faktor utama yang menentukan naik turunnya probabilitas *financial distress* pada sektor ini, sehingga Hipotesis 1 dinyatakan ditolak.
2. Kapasitas operasi terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas *financial distress* pada perusahaan sektor properti dan real estat. Semakin tinggi kapasitas operasi, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, sehingga kinerja keuangan menguat dan risiko *financial distress* menurun. Sebaliknya, kapasitas operasi yang rendah mencerminkan kurang optimalnya pemanfaatan aset, tertundanya penyerapan proyek, serta melemahnya kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban keuangan. Oleh karena itu, kapasitas operasi menjadi indikator penting yang memberikan sinyal positif bagi investor dan kreditur mengenai kesehatan operasional perusahaan. Dengan demikian, Hipotesis 2 dinyatakan diterima.

3. Modal intelektual terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas *financial distress* pada perusahaan sektor properti dan real estat. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi modal manusia, modal struktural, modal yang digunakan, dan modal relasional, maka semakin besar nilai tambah, inovasi, dan efisiensi organisasi yang tercipta sehingga probabilitas terjadinya *financial distress* menurun. Modal intelektual yang kuat juga memberikan sinyal positif bagi investor dan kreditur mengenai prospek perusahaan sekaligus mencerminkan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru sesuai perspektif teori *Resource-Based View* (RBV). Dengan demikian, Hipotesis 3 dinyatakan diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Namun, masih terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Berikut adalah beberapa keterbatasan penelitian:

1. Tidak semua perusahaan sektor properti dan real estat menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode penelitian, sehingga jumlah sampel yang dianalisis menjadi lebih terbatas dan mengurangi variasi data yang tersedia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan arus kas operasi sebagai indikator likuiditas, padahal pada sektor properti dan real estat, kondisi likuiditas perusahaan juga dipengaruhi oleh komponen arus kas lainnya.
3. Jumlah perusahaan yang mengalami *financial distress* dalam sampel relatif sedikit dibandingkan perusahaan *non-distress*, sehingga model regresi logistik menjadi lebih sensitif terhadap klasifikasi *non-distress* dan menghasilkan *false negative* yang lebih tinggi. Keterbatasan ini merupakan konsekuensi dari ketidakseimbangan data.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, maka saran-saran berikut dapat diberikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang berkepentingan:

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel kinerja keuangan lain selain arus kas operasi, kapasitas operasi dan modal intelektual, serta menambahkan variabel *corporate governance* yang berpotensi memengaruhi probabilitas *financial distress* agar kemampuan model dalam mengidentifikasi perusahaan *distress* menjadi lebih lengkap dan akurat. Selain itu, pengukuran arus kas dapat diperluas, tidak hanya pada arus kas operasi, melainkan dengan mempertimbangkan komponen arus kas secara menyeluruh untuk memberikan gambaran likuiditas yang lebih lengkap pada sektor properti dan real estat. Peneliti berikutnya juga dapat memperpanjang periode pengamatan atau memperluas cakupan sampel agar hasil penelitian lebih representatif dan stabil.

b) Bagi Manajemen Perusahaan

Perusahaan sektor properti dan real estat perlu meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset untuk memperkuat kapasitas operasi, mengingat variabel ini terbukti berpengaruh signifikan dalam menurunkan probabilitas *financial distress*. Selain itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan modal intelektual sebagai sumber keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan stabilitas kinerja dan mengurangi probabilitas terjadinya *financial distress*.

c) Bagi Investor dan Kreditur

Investor dan kreditur disarankan untuk memperhatikan kapasitas operasi dan modal intelektual sebagai indikator penting dalam menilai prospek dan kesehatan keuangan perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berperan signifikan dalam menurunkan probabilitas *financial distress*, sehingga dapat menjadi dasar yang lebih akurat dalam pengambilan keputusan investasi dan analisis risiko. Penilaian terhadap kondisi arus kas perusahaan juga perlu dilakukan secara menyeluruh mengingat arus

kas operasi pada sektor ini tidak selalu mencerminkan risiko *financial distress* yang sesungguhnya.

d) Bagi Sektor Properti dan Real Estat

Pelaku industri properti dan real estat diharapkan untuk memperkuat efisiensi pengelolaan aset dan pengembangan modal intelektual melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan struktur organisasi, serta pemeliharaan hubungan dengan konsumen dan mitra bisnis. Optimalisasi ini dapat memperkuat daya saing industri dan meningkatkan ketahanan sektor dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Selain itu, pemantauan arus kas secara menyeluruh, termasuk aspek pendanaan proyek perlu diperkuat agar stabilitas finansial perusahaan dapat terus terjaga.